

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan defenisi di atas diketahui bahwa orientasi pendidikan adalah untuk mendewasakan dan mematangkan peserta didik, sehingga akan menjadi sosok pribadi yang memiliki kemandirian dalam menghadapi berbagai persoalan baik yang muncul selama mengikuti proses pendidikan maupun yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Rusman (2017:1) menjelaskan, belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap segala keadaan individu peserta didik, baik pada proses melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, serta memahami suatu hal. Suardi (2018:7) menyatakan, pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang saling berkaitan.

Belajar dan pembelajaran merupakan bentuk edukasi yang dapat menyebabkan adanya interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang berkaitan erat terhadap pendidikan. Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan dan belajar.

Pendidikan dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang menjadi faktor utama terjadinya proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan pembelajaran merupakan proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam satuan pembelajaran.

Dengan demikian, berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran, peran guru sangatlah menentukan. Untuk itu, guru harus tepat dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih kreatif dan hidup. Dengan belajar aktif ini, siswa diharapkan dapat terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Hisyam Zaini, 2016).

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas. Keaktifan siswa merupakan bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar (Sinar 2018). Hal tersebut merupakan bagian terpenting dikarenakan keaktifan siswa dapat mempengaruhi pengetahuan dan nilai akhir yang akan diterimanya. Pada dasarnya siswa harus lebih aktif pada kegiatan pembelajaran sebab siswa merupakan subjek yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Daryanto and Rahardjo 2012). Sejalan dengan pernyataan tersebut, proses pembelajaran harus melibatkan siswa agar aktif untuk mengonstruksi pengetahuannya (Indrijati 2017). Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran guru untuk mengajak siswa dan

menciptakan suasana kelas yang lebih aktif saat pembelajaran berlangsung merupakan hal yang sangat penting, dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengonstruksi pengetahuannya karena siswa merupakan subjek pada pembelajaran tersebut.

Menurut Astaman dkk (2018) aktivitas belajar untuk setiap orang tidak seterusnya berjalan secara lancar, terkadang dapat menyerap materi pembelajaran dengan cepat, adapula yang merasa sulit, dan permasalahan yang kerap menghampri peserta didik adalah kejenuhan, malas ataupun bosan pada pembelajaran. Selanjutnya Mubarak (2018) menjelaskan, seseorang melakukan kegiatan belajar tidak hanya dengan dirinya sendiri, namun juga membutuhkan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran diharapkan mampu membawa perubahan tingkah laku atau sikap pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Seorang guru merupakan komponen utama yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kemampuannya dalam mengelola program pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Trianto (2014) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang dimuat dalam satu tema. Pembelajaran tematik sering disebut dengan pembelajaran terpadu, karena konsep pembelajaran ini memadukan beberapa bidang studi dalam satu tema. Keterpaduan tersebut nampak dari aspek wtu dan aspek proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tematik peserta didik belajar dengan beberapa

mata pelajaran yang dirangkup dalam tema, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan lebih menghemat waktu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1/IV Kota Jambi, Terlihat bahwa masih adanya siswa yang kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran tematik, Masih adanya siswa yang tidak memperhatikan gurunya dalam menerangkan pembelajaran tematik, Masih adanya siswa yang kurang berani dalam mengajukan pendapat maupun menjawab pertanyaan, dan masih adanya siswa yang mencontek ketika mengerjakan tugas yang diberi oleh gurunya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SD 1/IV KOTA JAMBI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema 8: Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 1 Pembelajaran 2 di kelas V SD 1/IV Kota Jambi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema 8: Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 1 Pembelajaran 2 di kelas V SD 1/IV Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat menjadi referensi dan informasi serta wawasan mengenai keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik. Sedangkan manfaat praktisnya ialah, bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dan menjadi masukan khususnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik yang digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengoptimalkan semangat belajar pada proses pembelajaran, dan bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu dan pemahaman serta sebagai pedoman mengenai keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik.